

Analisis Teknikal *Moving Average* Dan *Parabolic Sar* Dalam Meningkatkan Akurasi Keputusan *Buy or Sell* Saham

Reza Ade Firman Syach^{1)*}, Novita Mardiani²⁾

Email : rezaadefirmansyach@gmail.com

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas indikator teknikal *Moving Average* (MA) dan *Parabolic SAR* dalam meningkatkan akurasi keputusan jual atau beli saham, khususnya pada saham perusahaan Barito Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tingginya volatilitas harga saham Barito Group serta ketidakpastian waktu yang tepat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder berupa grafik pergerakan saham harian yang diperoleh dari situs BEI dan TradingView. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA memiliki tingkat akurasi tertinggi pada saham CUAN, GZCO, dan PTRO (100%), sementara *Parabolic SAR* paling akurat pada saham PTRO (100%) dan cukup efektif pada saham BREN dan TPIA (di atas 80%). Kesimpulan menunjukkan bahwa kedua indikator mampu memberikan sinyal yang cukup akurat, terutama pada saham yang memiliki pergerakan aktif dan fluktuatif. Dengan demikian, indikator MA dan *Parabolic SAR* dapat dijadikan alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek.

Kata Kunci : Analisis Teknikal, *Moving Average*, *Parabolic SAR*, Saham, Investasi

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Moving Average (MA) and Parabolic SAR technical indicators in increasing the accuracy of stock buy or sell decisions, especially on shares of Barito Group companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from January 1 to December 31, 2024. The problems raised in this study are the high volatility of Barito Group stock prices and the uncertainty of the right time to make transactions. The study uses a qualitative approach with secondary data in the form of daily stock movement charts obtained from the IDX and TradingView websites. The results of the study show that MA has the highest level of accuracy on CUAN, GZCO, and PTRO stocks (100%), while Parabolic SAR is most accurate on PTRO stocks (100%) and quite effective on BREN and TPIA stocks (above 80%). The conclusion shows that both indicators are able to provide fairly accurate signals, especially on stocks that have active and fluctuating movements. Thus, the MA and Parabolic SAR indicators can be used as tools in making short-term investment decisions.

Keywords : *Technical Analysis, Moving Average, Parabolic SAR, Stocks, Investment*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki potensi ekonomi yang besar dan terus berupaya meningkatkan daya saing global melalui penciptaan iklim investasi yang kondusif. Investasi memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, antara lain dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan sektor bisnis, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hanif and Putri, 2023). Salah satu instrumen utama dalam penghimpunan dana investasi adalah pasar modal, yang berfungsi sebagai sarana intermediasi antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan pendanaan.

Pasar modal menyediakan berbagai instrumen keuangan, di antaranya saham, obligasi, dan derivatif, yang memungkinkan perusahaan memperoleh modal usaha dan memberi peluang bagi investor untuk meraih keuntungan. Saham menjadi instrumen yang paling diminati, terutama karena potensi keuntungan dalam bentuk dividen

maupun *capital gain* (Rudiwantoro Andreas, 2018). Namun demikian, fluktuasi harga saham yang tinggi atau volatilitas menjadi tantangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu fenomena menarik di pasar modal Indonesia adalah volatilitas harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Barito Group, seperti: PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), dan PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN). Perubahan harga saham perusahaan-perusahaan ini kerap terjadi secara signifikan akibat berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar perusahaan, termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta dinamika industri energi dan petrokimia. Pada Desember 2023, saham BREN menjadi perhatian publik karena hampir menyamai kapitalisasi pasar PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), yakni sebesar Rp1.076,97 triliun untuk BREN dan Rp1.078,65 triliun untuk BBCA. Hal ini menjadi sorotan karena lonjakan nilai pasar tersebut terjadi dalam waktu singkat, meskipun valuasi BREN menunjukkan rasio *Price to Earnings* (PER) sebesar 617,24 kali dan *Price to Book Value* (PBV) mencapai 271,46 kali, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis seperti PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) dengan PER sebesar 17,57 kali dan PBV 12,19 kali (Kontan.co.id 2025).

Saham-saham milik Barito Group pada Februari 2025 mengalami tekanan setelah MSCI memutuskan untuk tidak memasukkan beberapa saham tersebut ke dalam MSCI *Indonesia Investable Market Index* (IMI). Saham BREN, CUAN, dan PTRO mengalami penurunan signifikan, dimana CUAN turun hingga 19,96% dan PTRO turun 19,37%. Keputusan MSCI ini didasarkan pada analisis dan masukan dari pelaku pasar mengenai potensi masalah investasi terkait saham-saham tersebut (Energika.id 2025).

Situasi seperti ini mendorong para trader dan investor untuk mengandalkan analisis teknikal dalam mengidentifikasi tren pergerakan harga serta menentukan waktu yang tepat untuk melakukan aksi beli maupun jual saham (Anhar and Pranitasari 2024). Berbagai indikator teknikal digunakan dalam proses perhitungan dan pengujian guna mendukung pengambilan keputusan investasi, di antaranya *Simple Moving Average*, *Stochastic Oscillator*, *Relative Strength Index*, *Bollinger Band*, dan lainnya. Namun, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pengujian dua indikator teknikal, yaitu *Moving Average* dan *Parabolic SAR*, sebagai alat bantu dalam menganalisis pergerakan harga saham.

Indikator *Moving Average* (MA) merupakan alat analisis teknikal yang efektif untuk investasi jangka pendek karena kemampuannya dalam mendeteksi sinyal pergerakan harga secara lebih awal, sehingga memungkinkan investor merespons perubahan tren dengan cepat dan memaksimalkan peluang keuntungan (Jayesh Shah, 2023). Sementara itu, *Parabolic SAR* memiliki keunggulan dalam kondisi pasar yang sedang mengalami tren kuat, karena indikator ini mampu mengidentifikasi arah tren serta memberikan sinyal potensi pembalikan harga, yang berguna sebagai titik keluar (exit point) yang tepat saat tren berubah arah (Muis, et al. 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham serta menganalisis tingkat akurasi alat analisis teknikal terhadap saham milik Barito Group yang terdaftar di BEI, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS TEKNIKAL *MOVING AVERAGE* DAN *PARABOLIC SAR* DALAM MENINGKATKAN AKURASI KEPUTUSAN *BUY*

OR SELL SAHAM (Studi Empiris Saham Barito Group yang Terdaftar di BEI Periode 1 Januari – 31 Desember 2024).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis teknikal telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Herlambang et al. (2024) menunjukkan bahwa indikator MACD dan RSI dapat memberikan tingkat akurasi di atas 50% dalam memberikan sinyal jual dan beli saham. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan kombinasi indikator untuk meningkatkan akurasi sinyal. Sementara itu, Cynthia Dewi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Moving Average* memberikan akurasi tertinggi dalam memberikan sinyal dengan tingkat keberhasilan hingga 60,87% pada saham sektor konstruksi. Agustin and Fariono (2023) menyatakan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan antara indikator MA dan *Parabolic SAR* dalam memprediksi pergerakan saham, *Parabolic SAR* cenderung lebih akurat dalam kondisi pasar yang trending. Hal ini diperkuat oleh temuan Agung (2023) yang menunjukkan efektivitas kombinasi *Exponential Moving Average*, RSI, dan *Parabolic SAR* dalam saham-saham yang aktif dan fluktuatif.

Sebaliknya, Muhamad Aldin Hidayat (2021) menyatakan bahwa indikator MA memiliki kelemahan dalam memberikan sinyal karena sifatnya yang *lagging* atau tertinggal dari pergerakan harga aktual. Oleh karena itu, MA disarankan digunakan dalam kombinasi dengan *candlestick pattern* untuk meningkatkan keakuratan sinyal.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, terdapat perbedaan pandangan (*research gap*) mengenai efektivitas MA dan *Parabolic SAR*. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini untuk menguji kembali akurasi kedua indikator tersebut, khususnya dalam konteks saham energi milik Barito Group

Investasi

Investasi adalah tindakan investor menanamkan uang ke dalam aset atau modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan. Secara khusus, ini merujuk pada investasi modal, biasanya untuk jangka panjang, untuk meningkatkan aset atau membeli saham atau surat berharga lainnya guna memperoleh laba (Nasution, 2023). Tujuan utama seorang investor ketika melakukan investasi adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan di masa depan dalam waktu jangka panjang. Ketika mempertimbangkan standar hidup untuk mengevaluasi peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan menambahkan pendapatan jangka panjang.

Pasar Modal

Batubara (2020) Pasar modal dapat didefinisikan sebagai wadah untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas. Sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan, pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Instrumen yang diperdagangkan di pasar ini meliputi saham, obligasi, dan reksa dana. Keberadaan pasar modal memberikan manfaat yang signifikan, antara lain sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, sebagai sarana pembiayaan proyek bagi pemerintah, serta sebagai peluang investasi yang menguntungkan bagi para investor.

Saham

Saham adalah surat berharga yang mewakili kepentingan kepemilikan seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan. Pengertian saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perseroan terbatas (PT) atau suatu perusahaan yang berbentuk penerbit tetap. Kepemilikan saham menunjukkan bahwa seseorang memiliki bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan demikian, ketika seorang investor membeli saham, ia secara otomatis menjadi salah satu pemilik perusahaan tersebut, yang disebut sebagai pemegang saham (Ni Putu Ari Aryawati, SE. et al. 2022).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh investor karena berpotensi memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Secara umum, saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan modal dari seseorang atau badan hukum dalam suatu perseroan terbatas.

Analisis Teknikal

Menurut Ong (2016) dalam bukunya *Technical Analysis for Mega Profit*, analisis teknikal merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dari aktivitas pasar saham di masa lalu, dengan tujuan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Menurut Tannadi (2019) mengungkapkan bahwa analisis teknikal didefinisikan sebagai analisis yang dilakukan terhadap pergerakan harga saham di masa lampau untuk mempertimbangkan harga dimasa mendatang. Analisis ini muncul karena adanya keyakinan terhadap sejarah yang mungkin terulang kembali.

Dapat disimpulkan bahwa analisis teknikal merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data statistik pergerakan harga saham di masa lalu guna memprediksi tren harga saham di masa mendatang, apakah akan mengalami kenaikan, penurunan, atau pergerakan mendatar, dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas perdagangan saham.

Berikut adalah beberapa grafik yang umum digunakan dalam analisis teknikal saham:

a. *Bar Chart*

Bar chart merupakan grafik yang menggambarkan nilai tertinggi, terendah, pembukaan, dan penutupan harga dalam suatu periode tertentu. Grafik ini menampilkan garis vertikal yang menghubungkan harga tertinggi dan terendah. *Bar chart* sangat efektif digunakan untuk menyajikan data dalam jumlah besar karena bentuknya yang relatif ramping dan mudah diinterpretasikan..



Gambar 1. Grafik Bar Chart pada IHSG

Sumber: www.tradingview.com

b. Candlestick Chart

Grafik *candlestick* adalah jenis grafik harga yang divisualisasikan menyerupai bentuk batang lilin. Pergerakan harga yang turun digambarkan dengan *candlestick* berwarna merah, sementara pergerakan harga yang naik ditandai dengan *candlestick* berwarna hitam. Grafik *candlestick* ini sering digunakan oleh analis untuk membaca pergerakan harga saham dalam periode waktu tertentu.



Gambar 2. Grafik Candlestick Chart pada IHSG

Sumber: www.tradingview.com

Berikut ini adalah beberapa indikator yang umum digunakan oleh para trader dalam analisis teknikal:

1. Moving Average



Gambar 3. Indikator Moving Average pada Saham BREN

Sumber : www.tradingview.com

Moving Average (MA) adalah salah satu indikator yang paling populer dan mudah diterapkan. MA menghitung nilai rata-rata dari perubahan harga sekuritas, sehingga memudahkan analisis dan membantu mengantisipasi arah

tren. Indikator ini menyajikan rangkaian data yang mempermudah identifikasi kecenderungan pergerakan harga di masa depan. Salah satu metode yang umum digunakan dalam MA adalah dengan membandingkan hubungan antara garis MA dan harga indeks saham. Jika garis harga melintasi MA dari bawah, hal ini mengindikasikan adanya potensi kenaikan harga, dan sebaliknya, jika garis harga melintasi MA dari atas, dapat menandakan kemungkinan penurunan harga

Pada perdagangan saham jangka pendek, kombinasi yang sering digunakan adalah MA 10 (rata-rata pergerakan harga selama 10 hari) dan MA 50 (rata-rata pergerakan harga selama 50 hari). Edianto Ong (2016) menjelaskan cara membaca sinyal menggunakan metode *double crossover*, yaitu dengan memperhatikan perpotongan yang terjadi antara kedua garis MA tersebut. Apabila garis MA dengan periode pendek memotong ke atas garis MA dengan periode panjang dikenal dengan istilah *Golden Cross*, ini memberikan sinyal bahwa harga kemungkinan akan naik (*bullish*). Sebaliknya, jika garis MA periode pendek memotong ke bawah garis MA periode panjang dikenal sebagai *Death Cross*, hal ini mengindikasikan potensi penurunan harga (*bearish*).

2. *Parabolic SAR*



Gambar 4. Indikator *Parabolic SAR* pada Saham BREN

Sumber: www.tradingview.com

Parabolic SAR merupakan indikator teknikal yang terdiri dari titik-titik yang mengikuti pergerakan harga pada grafik, yang berfungsi sebagai penanda waktu yang tepat untuk melakukan aksi jual dan beli, sehingga disebut sebagai “*Stop And Reverse*”. Indikator ini memberikan sinyal jual apabila garis indikator melintasi pergerakan harga dari bawah ke atas, sedangkan sinyal beli muncul ketika garis tersebut memotong harga dari atas ke bawah (Ong 2016).

Pada grafik, indikator *Parabolic SAR* ditampilkan sebagai serangkaian titik yang terletak di atas atau di bawah pergerakan harga. Apabila titik berada di bawah harga, maka hal tersebut mengindikasikan tren harga yang cenderung naik. Sebaliknya, jika titik berada di atas harga, maka menunjukkan adanya kecenderungan penurunan harga. Pergantian posisi titik dari atas ke bawah atau sebaliknya menandakan potensi perubahan arah tren, dan pada saat itulah muncul sinyal untuk melakukan aksi beli atau jual (Dalesar 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas indikator teknikal *Moving Average* (MA) dan *Parabolic SAR* dalam memberikan sinyal keputusan jual dan beli saham. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pasar modal secara kontekstual, khususnya terhadap fluktuasi harga saham milik Barito Group yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan. Penelitian dilakukan secara *online* dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan *platform* analisis grafik harga saham TradingView (www.tradingview.com). Adapun periode pengumpulan data dimulai sejak tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2024, dengan fokus pada data harian untuk memastikan ketepatan sinyal teknikal yang dianalisis.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan populasi target. Menurut Sugiyono (2017) populasi target mencerminkan kelompok besar yang menjadi fokus utama penelitian, meskipun pengambilan data bisa dilakukan pada sampel tertentu dari populasi tersebut. Teknik ini dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Barito Group yaitu : PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN), PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN), PT Gozco Plantations Tbk (GZCO), dan PT Petrosea Tbk (PTRO).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut meliputi pergerakan harga saham harian dari masing-masing perusahaan selama tahun 2024 yang dikumpulkan dari situs resmi BEI dan Tradingview. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi *online* terhadap grafik pergerakan saham menggunakan indikator *Moving Average* (dengan kombinasi MA 5 dan MA20) serta *Parabolic SAR* yang ditampilkan dalam bentuk *candlestick chart*. Selain itu, dokumentasi berupa tangkapan layar grafik saham juga dilakukan guna mendukung analisis terhadap sinyal beli dan jual yang muncul.

Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data grafik yang relevan untuk dianalisis. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi yang menampilkan waktu dan frekuensi munculnya sinyal beli dan jual berdasarkan masing-masing indikator. Untuk mengukur tingkat akurasi dari indikator yang digunakan, peneliti membandingkan jumlah sinyal yang benar (yaitu sinyal yang menghasilkan keuntungan) terhadap jumlah total sinyal beli yang diberikan oleh masing-masing indikator, kemudian dihitung dalam bentuk persentase. Kesimpulan diambil berdasarkan tingkat akurasi masing-masing indikator dalam memberikan sinyal yang tepat terhadap keputusan jual dan beli saham. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keandalan indikator teknikal MA dan *Parabolic SAR* dalam mendukung pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisa Garfik Saham PT. Barito Renewables Energy Tbk. (BREN) Menggunakan Indikator MA & Parabolic SAR



Gambar 5. MA & Parabolic SAR pada saham BREN

Sumber : www.tradingview.com

Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, indikator *Moving Average* (MA) pada saham BREN menghasilkan enam sinyal beli. Dari jumlah tersebut, empat sinyal terbukti akurat dan menghasilkan keuntungan, sementara dua sinyal mengalami kerugian. Beberapa transaksi yang memberikan keuntungan signifikan antara lain pembelian pada 4 April 2024 dengan harga Rp5.675 dan penjualan pada 30 Mei 2024 di harga Rp9.125 yang menghasilkan keuntungan sebesar 60,82%. Transaksi lainnya terjadi pada 3 Desember 2024 dengan harga beli Rp6.725 dan menghasilkan keuntungan 46,09%. Tingkat akurasi indikator MA terhadap saham BREN adalah 66%.

Analisis dengan indikator *Parabolic SAR* pada saham BREN selama periode yang sama menunjukkan enam sinyal beli, dengan lima sinyal berhasil memberikan keuntungan dan satu sinyal mengalami kerugian. Salah satu transaksi terbaik adalah pembelian pada 3 April 2024 di harga Rp5.600 dan penjualan pada 9 Mei 2024 di harga Rp10.125 yang menghasilkan keuntungan sebesar 80,80%. Satu-satunya sinyal yang tidak akurat terjadi pada 23 Juli 2024, yang menghasilkan kerugian 8,69%. Secara keseluruhan, indikator *Parabolic SAR* menunjukkan tingkat akurasi sebesar 83,3% pada saham BREN.

Analisa Garfik Saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) Menggunakan Indikator MA & Parabolic SAR



Gambar 6. MA & Parabolic SAR pada saham BRPT

Sumber : www.tradingview.com

Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, indikator *Moving Average* (MA) pada saham BRPT menghasilkan tiga sinyal beli. Dari ketiga sinyal tersebut, dua sinyal dinyatakan akurat dan menghasilkan keuntungan, sedangkan satu sinyal tidak menghasilkan data lanjutan. Keuntungan signifikan diperoleh antara lain dari pembelian pada 3 Mei 2024 di harga Rp980 dan penjualan pada 3 Juni 2024 di harga Rp1.075, yang memberikan return sebesar 9,69%. Sinyal lainnya terjadi pada pembelian 28 Juni 2024 dan dijual pada 18 Juli 2024 dengan keuntungan sebesar 10,20%. Dengan demikian, tingkat akurasi indikator MA pada saham BRPT adalah 67%.

Indikator *Parabolic SAR* menghasilkan delapan sinyal beli sepanjang periode pengamatan, namun hanya empat sinyal yang terbukti akurat. Beberapa sinyal awal seperti pembelian pada 24 Januari, 7 Maret, dan 3 April 2024 menghasilkan kerugian kecil berturut-turut sebesar 3,76%, 1,5%, dan 1,04%. Sementara itu, sinyal yang akurat terjadi pada pembelian tanggal 30 April 2024 dengan penjualan pada 27 Mei 2024 yang menghasilkan keuntungan sebesar 11,92%, serta pada pembelian 28 Juni dan penjualan 12 Juli 2024 yang menghasilkan keuntungan 17,71%. Secara keseluruhan, indikator *Parabolic SAR* menunjukkan tingkat akurasi sebesar 50% pada saham BRPT.

Analisa Garfik Saham PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) Menggunakan Indikator MA & Parabolic SAR



Gambar 7. MA & Parabolic SAR pada saham TPIA

Sumber : www.tradingview.com

Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, indikator *Moving Average* (MA) pada saham TPIA menghasilkan empat sinyal beli. Dari keempat sinyal tersebut, tiga di antaranya memberikan hasil yang akurat dan menghasilkan keuntungan, sementara satu sinyal tidak akurat. Beberapa sinyal yang terbukti menguntungkan antara lain pembelian pada 6 Maret 2024 di harga Rp4.740 dan penjualan pada 10 Juni 2024 di harga Rp8.675, dengan keuntungan sebesar 83%. Transaksi lainnya menghasilkan keuntungan masing-masing sebesar 7,26% dan 7,75%. Tingkat akurasi indikator MA pada saham TPIA tercatat sebesar 75%.

Indikator *Parabolic SAR* menghasilkan lima sinyal beli selama periode pengamatan. Dari kelima sinyal tersebut, empat sinyal berhasil memberikan keuntungan, dan satu sinyal mengalami kerugian. Keuntungan terbesar tercatat pada transaksi pembelian 6 Maret 2024 dan penjualan 5 Juni 2024, dengan kenaikan sebesar 82,49%. Sinyal lainnya menghasilkan keuntungan antara 7,36% hingga

20,63%. Satu sinyal pada 19 Januari 2024 menghasilkan kerugian sebesar 5,09%. Dengan demikian, tingkat akurasi *Parabolic SAR* pada saham TPIA adalah 80%.

Analisa Garfik Saham PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) Menggunakan Indikator MA & Parabolic SAR



Gambar 8. MA & Parabolic SAR pada saham CUAN

Sumber : www.tradingview.com

Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, indikator *Moving Average* (MA) pada saham CUAN menghasilkan tiga sinyal beli, dan seluruhnya terbukti akurat. Transaksi pertama dilakukan pada 16 April 2024 dengan harga beli Rp5.125 dan dijual pada 16 Juli 2024 di harga Rp8.600, memberikan keuntungan sebesar 67,84%. Transaksi kedua terjadi pada 28 Agustus 2024 dengan harga beli Rp8.000 dan dijual pada 19 September 2024 di harga Rp8.850, menghasilkan keuntungan sebesar 10,62%. Sementara itu, transaksi ketiga terjadi pada 5 Desember 2024 dengan harga beli Rp7.025 dan berakhir dengan penjualan pada 6 Februari 2025 di harga Rp14.100, memberikan keuntungan tertinggi sebesar 100,71%. Dengan demikian, indikator MA pada saham CUAN menunjukkan tingkat akurasi 100%.

Indikator *Parabolic SAR* pada saham CUAN menghasilkan lima sinyal beli selama periode yang sama. Dari jumlah tersebut, empat sinyal terbukti akurat dan menghasilkan keuntungan, sementara satu sinyal mengalami kerugian sebesar 19,11%. Keuntungan tertinggi diperoleh dari transaksi pada 5 April 2024 hingga 22 Mei 2024, dengan profit sebesar 62,65%, serta keuntungan lainnya sebesar 14,65%, 10,59%, dan 1,76%. Secara keseluruhan, *Parabolic SAR* menunjukkan tingkat akurasi sebesar 80% pada saham CUAN.

Analisa Garfik Saham PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) Menggunakan Indikator MA & Parabolic SAR



Gambar 9. MA & Parabolic SAR pada saham GZCO

Sumber : www.tradingview.com

Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, indikator *Moving Average* (MA) pada saham GZCO menghasilkan tiga sinyal beli. Seluruh sinyal tersebut terbukti akurat dan memberikan keuntungan. Transaksi pertama dilakukan pada 15 Mei 2024 dengan harga beli Rp79 dan dijual pada 15 Juni 2024 di harga Rp86, memberikan keuntungan sebesar 8,86%. Transaksi kedua terjadi pada 1 Juli 2024 dengan harga beli Rp84 dan dijual pada 25 Juli 2024 di harga Rp88, menghasilkan keuntungan sebesar 4,76%. Sementara itu, transaksi ketiga dilakukan pada 17 Oktober 2024 dengan harga beli Rp87, yang kemudian menghasilkan keuntungan sebesar 26,44% sebelum muncul sinyal deadcross pada 23 Januari 2025. Dengan demikian, indikator MA pada saham GZCO mencatat tingkat akurasi 100%.

Indikator *Parabolic SAR* menghasilkan enam sinyal beli selama periode yang sama. Dari jumlah tersebut, lima sinyal menghasilkan keuntungan dan satu sinyal mengalami kerugian. Keuntungan terbesar diperoleh pada transaksi 15 Mei 2024 hingga 28 Mei 2024 dengan kenaikan sebesar 24,5%, diikuti oleh transaksi lain yang memberikan profit sebesar 14,77%, 5,88%, 4,30%, dan 1,55%. Satu sinyal pada 17 Juni 2024 berakhir dengan kerugian sebesar 2,11%. Dengan demikian, tingkat akurasi *Parabolic SAR* pada saham GZCO adalah 83,33%.

Analisa Garfik Saham PT Petrosea Tbk (PTRO) Menggunakan Indikator MA & Parabolic SAR



Gambar 10. MA & Parabolic SAR pada saham PTRO

Sumber : www.tradingview.com

Selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, indikator *Moving Average* (MA) pada saham PTRO menghasilkan satu sinyal beli, yaitu pada tanggal 13 Agustus 2024 di harga Rp790. Sinyal ini terbukti sangat akurat, dengan harga saham meningkat hingga Rp2.880 sebelum terjadi sinyal deadcross pada 22 Februari 2025. Dengan demikian, investor memperoleh keuntungan sebesar 264,56%. Indikator MA pada saham PTRO mencatat tingkat akurasi 100%.

Indikator *Parabolic SAR* menghasilkan lima sinyal beli sepanjang periode yang sama, dan seluruh sinyal tersebut terbukti akurat. Keuntungan terbesar diperoleh dari pembelian pada 3 April 2024 di harga Rp438 dan penjualan pada 27 Mei 2024 di harga Rp795, dengan kenaikan sebesar 81,47%. Transaksi lainnya juga menunjukkan hasil positif, masing-masing sebesar 2,58%, 2,11%, 54,65%, dan 36%. Dengan demikian, indikator *Parabolic SAR* pada saham PTRO juga menunjukkan tingkat akurasi 100%.

Hasil Akurasi

Tabel 1. Hasil Analisis Akurasi

No	Nama Perusahaan	Hasil Akurasi	
		MA	<i>Parabolic SAR</i>
1	PT. Barito Renewables Energy Tbk. (BREN)	66%	83%
2	PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT)	67%	50%
3	PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA)	75%	80%
4	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN)	100%	80%
5	PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)	100%	83%
6	PT Petrosea Tbk (PTRO)	100%	100%

Sumber: data diolah 2025

Dari tabel 1. dapat disimpulkan bahwa :

1. Saham CUAN & GZCO lebih akurat menggunakan indikator *Moving Average* (MA).
2. Sedangkan Indikator *Parabolic SAR* lebih cocok diterapkan di saham PTRO.
3. Saham PTRO memiliki tingkat akurasi 100% dengan menggunakan kedua indikator.

Rekomendasi Jual / Beli

Waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham pada perusahaan Barito Group dengan keuntungan lebih dari 10% pada periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024, antara lain :

1. PT. Barito Renewables Energy Tbk. (BREN)
Direkomendasikan menggunakan indikator *Parabolic SAR* dengan tingkat akurasi 83% dengan pembelian pada :
 - a. 3/4/2024 dengan harga 5,600 lalu menjual pada 9/5/2024 dengan harga 10,125 mendapat keuntungan 81%.
 - b. 19/8/2024 dengan harga 8,725 lalu menjual pada 17/9/2024 dengan harga 11,150 mendapat keuntungan 28%.
2. PT . Barito Pacific Tbk. (BRPT)
Direkomendasikan menggunakan MA dengan tingkat akurasi 67% dengan pembelian pada 28/6/2024 pada harga 980 lalu menjual pada 18/7/2024 dengan harga 1,080 mendapatkan keuntungan 10%.
3. PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (TPIA)
Direkomendasikan menggunakan indikator *Parabolic SAR* dengan tingkat akurasi 80% dengan pembelian pada :
 - a. 6/3/2024 dengan harga 4,740 lalu menjual pada 5/6/2024 dengan harga 8,650 mendapatkan keuntungan 82%.

- b. 25/11/2024 dengan harga 6,425 lalu menjual pada 16/12/2024 dengan harga 7,750 mendapatkan keuntungan 21%.
4. PT. Petrindo Jaya kreasi Tbk. (CUAN)
Direkomendasikan menggunakan indikator MA dengan tingkat akurasi 100% dengan pembelian pada :
 - a. 16/4/2024 dengan harga 5,125 lalu menjual pada 16/7/2024 dengan harga 8,600 mendapatkan keuntungan 68%.
 - b. 28/8/2024 dengan harga 8,000 lalu menjual pada 19/9/2024 dengan harga 8,850 mendapatkan keuntungan 11%.
 - c. 5/12/2024 dengan harga 7,025 lalu menjual pada 6/2/2025 dengan harga 14,100 mendapatkan keuntungan 101%.
5. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)
Direkomendasikan menggunakan MA dengan tingkat akurasi 100% dengan pembelian pada 17/10/2024 pada harga 87 lalu menjual pada 23/1/2025 dengan harga 110 mendapatkan keuntungan 26%.
6. PT Petrosea Tbk (PTRO)
Kedua indikator memiliki tingkat akurasi 100%. Pembelian menggunakan indikator MA pada 13/8/2024 dengan harga 790 lalu menjual pada 22/2/2025 dengan harga 2880 mendapatkan keuntungan 265%. Lalu menggunakan indikator *Parabolic SAR* dengan pembelian pada :
 - a. 3/4/2025 dengan harga 438 lalu menjual pada 27/5/2024 dengan harga 795 mendapatkan keuntungan 81%.
 - b. 13/8/2024 dengan harga 860 lalu menjual pada 17/9/2024 dengan harga 1,330 mendapatkan keuntungan 55%.
 - c. 24/9/2024 dengan harga 1,250 lalu menjual pada 6/11/2024 dengan harga 1700 mendapatkan keuntungan 36%.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap saham-saham perusahaan dengan kapitalisasi besar di sektor energi selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, dapat disimpulkan bahwa indikator teknikal *Moving Average* (MA) dan *Parabolic SAR* mampu memberikan sinyal beli yang akurat dan menguntungkan. Indikator MA menunjukkan akurasi tertinggi pada saham CUAN, GZCO, dan PTRO, sementara *Parabolic SAR* paling optimal digunakan pada saham PTRO. Saham PTRO menjadi satu-satunya yang mencatat akurasi sempurna pada kedua indikator, menjadikannya sebagai acuan yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Secara keseluruhan, kedua indikator terbukti efektif dalam mengidentifikasi peluang investasi dengan potensi keuntungan signifikan.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup objek yang digunakan serta pendekatan analisis yang masih terbatas pada indikator *Moving Average* (MA) dan *Parabolic SAR*. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan menggunakan lebih banyak jenis saham dari berbagai sektor, serta mempertimbangkan periode waktu yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih efektif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan metode analisis dengan mengombinasikan lebih banyak indikator teknikal maupun pendekatan

kuantitatif lainnya, serta mengintegrasikan analisis fundamental secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif dan relevan bagi pengambilan keputusan investasi di pasar modal, serta turut mendorong perkembangan literatur dalam bidang analisis teknikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. 2023. *Analisis Teknikal Exponential Moving Average, Relative Strength Index Dan Parabolic Sar Dalam Meningkatkan Akurasi Keputusan Jual Dan Beli Saham*. <https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/pengesahan/proposal/248>.
- Agustin, Isnaini Nuzula, and Fariono Fariono.ong@gmail.com. 2023. "Perbandingan Analisis Teknikal Dengan Pendekatan Moving Average Dan Parabolic SAR Dalam Memprediksi Pengembalian Saham Pada Indeks Saham LQ45." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(1): 606. doi:10.33087/ekonomis.v7i1.769.
- Anhar, Muhammad, and Diah Pranasari. 2024. "Anomali Saham Konvensional Dan Saham Syariah Di Indonesia Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19."
- Batubara, Yenni. 2020. "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia." *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(2). doi:10.30829/hf.v7i2.7246.
- Cynthia Dewi. 2018. "Tingkat Akurasi Indikator Analisis Teknikal Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Beli Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2017." *Nucleic Acids Research* 6(1): 1–7.
- Dalesar, Ariel. 2020. "Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Parabolic SAR Dan Connors Relative Strength Index (CRSI) Dalam Menentukan Momentum Pembelian Dan Momentum Penjualan Pada Perdagangan Saham-Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia."
- Energika.id. 2025. "Saham Emiten Prajogo Pangestu Mengalami Penurunan Drastis, Sentuh Auto Reject Bawah: Apa Sebabnya." https://energika.id/detail/71317/saham-emiten-prajogo-pangestu-mengalami-penurunan-drastis-sentuh-auto-reject-bawah-apa-sebabnya?utm_source=chatgpt.com#google_vignette.
- HANIF, F, and R N A Putri. 2023. "Analisis Keakuratan Indikator Moving Average Convergence Divergence (Macd), Garis Support Resistance Dan Volume Dalam" D. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6502/1/FARHAN_HANIF.pdf.
- Herlambang, Maulana Yusuf, Pradana Jati Kusuma, Usman Usman, and Dwi Eko Waluyo. 2024. "Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan Indikator Macd Dan Indikator Rsi Pada Indeks Lq45." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(2): 187–206. doi:10.31955/mea.v8i2.4021.
- Jayesh Shah. 2023. *THE 20 EMA: How To Use The 20-Period Exponential Moving Average To Find Short-Term Explosive Stock Moves (Simplify Your Trades Series)*. https://www.amazon.com/EMA-20-Period-Exponential-Short-Term-Explosive-ebook/dp/B0BY68Q4JH?utm_source=chatgpt.com.
- Kontan.co.id. 2025. "Emiten Milik Prajogo Pangestu Kuasai Kapitalisasi Pasar Di Bursa Efek Indonesia." <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-milik-prajogo-pangestu-kuasai-kapitalis>

asi-pasar-di-bursa-efek-indonesia?utm_source=chatgpt.com#google_vignette.

- Muhamad Aldin Hidayat. 2021. "Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Dengan Menggunakan Indikator Stochastic Oscillator Dan Weighted Moving Average." *Keunis* 9(1): 36. doi:10.32497/keunis.v9i1.2307.
- Muis, Ikhza Syafa, Prajawati, Maretha Ika, S, Basir. 2021. "Analisis Teknikal Return Saham Dengan Indikator-Indikator Bollinger Band, Parabolic SAR, Dan Stochastic Oscillator." *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 143-153.
- Nasution, Ni Putu Novy Candra Dewi; Dito Aditia Darma. 2023. "Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis Literature Review." *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis* 1(3): 566–77. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>.
- Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., M.Si. Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, MM. Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, SE., M.M. I Made Ngurah Oka Mahardika, M.M. Dewi Mariam Widiniarsih S.E., M.Si. Dr. Muh. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Sc Andi Aris Mattunruang, S.E., M.Si Selvi, SE., and M.Si. Lanto Miriatin Amali., S.Sos. 2022. *Manajemen Keuangan*. ed. Tahta Media.
- Ong, Edianto. 2016. *Technical Analysis for Mega Profit*.
- Rudiwanto Andreas. 2018. "Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi." *Jurnal Moneter* V(1): 44–51. www.bi.go.id.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Tannadi, Belvin. 2019. *Ilmu Saham*.